

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai salah satu komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan jasmani belum dapat berjalan efektif. Pendidikan Jasmani adalah suatu bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani bagi anak, dimana terdapat beberapa ketrampilan yang diantaranya terdapat keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, sikap laku, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (seperti : sportivitas, jujur, kerjasama, disiplin, bertanggung jawab dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi dan sosial.

Mengajarkan teknik dan keterampilan gerak dasar olahraga pada siswa dibutuhkan suatu metode pembelajaran atau model pembelajaran yang kreatif yang dapat meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seluruh siswa harus aktif secara keseluruhan dalam menerima materi baik teori maupun praktik, terlebih lagi materi tersebut merupakan penguasaan teknik dasar suatu cabang olahraga.

Pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama pada hakekatnya mempunyai arti, peran, dan fungsi yang penting dan strategis dalam upayamenciptakan suatu masyarakat yang sehat. Peserta didik di sekolah menengah pertama adalah kelompok masyarakat yang sedang tumbuh berkembang, ingin merasa gembira dalam bermain dan memiliki kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan. Pendidikan jasmani merupakan suatu wadah pembinaan yang sangat tepat. Sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama, siswa diharapkan dapat mempraktekkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai-nilai kerjasama, sportifitas dan kejujuran.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Juli 2017 di SMP KY Ageng Giri Demak, telah didapatkan beberapa informasi tentang sarana dan prasarana, model pembelajaran penjas dari guru penjas dan sejumlah siswa baik putra maupun putri melalui wawancara secara langsung dan peninjauan lapangan secara langsung. Informasi didapatkan langsung dari guru penjas SMP KY Ageng Giri Demak Bapak Agus Malik, S.Pd., sedangkan informasi dari siswa didapatkan dari siswa putra kelas IX c yaitu Dika Riski Kurniawan dan Chandra Firmanah, sedangkan siswa putri dari kelas IX c yaitu Saidatul Mar'ah dan Eva Lutfi Nuriyah. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di lingkungan sekolah membuat pembelajaran pendidikan jasmani tidak berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Prasarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan lapangan sekolah yang berukuran 16x10 meter yang berada disekolah. Karena terdapat dua kelas yang melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani pada waktu yang bersamaan, maka harus saling berbagi tempat atau bergantian tempat untuk proses pembelajaran.

SMP KY Ageng Giri Demak tidak mempunyai lapangan sepakbola pada umumnya, hanya mempunyai lapangan bola voly dan halaman sekolah yang biasa digunakan untuk kegiatan upacara. Lapangan yang dimiliki oleh SMP KY Ageng Giri Demak dikelilingi oleh fasilitas – fasilitas yang mudah rusak, seperti ruang kelas, ruang guru, UKS. Belum juga ada bola yang masuk ruang kelas mengakibatkan pembelajaran tersebut terganggu. Hanya terdapat halaman sekolah yang tersedia yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru penjas untuk kegiatan pembelajaran sepakbola.

Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani ini yang harus diminimalkan. Sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan model dan metode mengajar yang menyenangkan terhadap siswa. Alasan kurang minatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas dikarenakan kurangnya variasi permainan, pembelajaran materi yang diulang-ulang, siswa harus berbagi lapangan dengan kelas lain saat kegiatan pembelajaran berada di jam yang sama dan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah terutama lapangan untuk kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran penjas menyebabkan

kriteria ketuntasan minimal atau KKM pada siswa tidak terlalu baik. Siswa yang kurang meminati pembelajaran penjas atau kurang meminati olahraga apapun akan merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran yang menguras tenaga atau fisik di luar kelas. Hal ini akan menjadi beban tersendiri bagi tenaga pengajar terutama guru penjas untuk menarik minat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran penjas supaya lebih tertarik untuk mengikuti berbagai model pembelajaran diluar kelas untuk pencapaian KKM pada siswa.

Kelemahan pada permainan sepakbola pada umumnya SMP KY Ageng Giri Demak yaitu: Tidak mempunyai lapangan sepak bola pada umumnya, pembelajaran hanya menggunakan 3 bola, hanya mempunyai halaman bola volly dan halaman sekolah yang biasa digunakan untuk kegiatan upacara. Kurang efektif bagi siswa Sekolah Menengah Pertama untuk melakukan permainan sepak bola pada umumnya karena pada permainan sepakbola umumnya memerlukan waktu 2X45. Pada usia anak SMP Kelas IX belum mempunyai fisik yang sangat bagus untuk melakukan permainan sepakbola pada umumnya.

Banyak siswa yang menginginkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan di luar kelas, sehingga peran guru pendidikan jasmani sangat penting untuk meningkatkan daya minat siswa mengikuti proses belajar mengajar. Model dan metode yang menggunakan berbagai macam permainan baru dimaksudkan meningkatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Pengembangan model pembelajaran Penjasorkes merupakan salah satu upaya menyelesaikan permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

Pengembangan model pembelajaran Penjasorkes harus terus dilakukan oleh para guru Penjasorkes agar dapat membawa suasana pembelajaran yang variatif.

Pengembangan model pembelajaran Penjasorkes merupakan salah satu upaya menyelesaikan permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Pengembangan model pembelajaran Penjasorkes harus terus dilakukan oleh para guru Penjasorkes agar dapat membawa suasana pembelajaran yang variatif. Salah satunya dalam mengembangkan pembelajaran sepakbola yaitu dengan menggunakan model pembelajaran permainan *GOJAK*. Sepakbola Gojak adalah permainan dengan lapangan kecil dengan pemain 5 lawan 5. Menggunakan peraturan permainan dan lapangan yang sudah dimodifikasi, permainan ini tanpa menggunakan penjaga gawang untuk mencetak gol dengan cara menginjak bola yang sudah disediakan oleh peneliti. Selain dapat memanfaatkan lapangan yang ada, modifikasi permainan sepakbola ini dapat menyesuaikan fisik anak sekolah menengah pertama. Dengan terciptanya pembelajaran yang variatif, akan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berpeluang dalam mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas, sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki, sehingga menjadikan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Aktivitas yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani harus mendapatkan sentuhan yang baik dari guru terhadap siswa, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran permainan sepak bola di beberapa sekolah menengah pertama yang khususnya di SMP KY Ageng Giri Demak, menunjukkan bahwa

banyak ditemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi *passing* dalam permainan sepak bola, model pembelajaran harus ditingkatkan dengan berbagai kreatifitas permainan sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang baik bagi siswa.

Berdasarkan uraian dan alasan dalam latar belakang masalah, penulis ingin menguji apakah model permainan *GOJAK* ini dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sepak bola di SMP KY Ageng Giri Demak. Metode permainan tersebut merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran menggunakan metode bermain agar suasana pembelajaran menarik, tanpa menghilangkan inti dari pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang didapat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Model permainan yang masih menggunakan peraturan sepakbola lapangan besar pada umumnya.
- 2) Kurangnya aktif siswa dalam hal gerak pada permainan olahraga sepakbola proses pembelajaran yang monoton.
- 3) Tidak adanya lapangan sepak bola yang layak di sekolahan maupun di dekat sekolahan.
- 4) Pada saat berjalannya proses pembelajaran hanya menggunakan 3 bola, sehingga banyak siswa yang kurang aktif.

- 5) Gawang yang digunakan untuk penjaga gawang masih seadanya atau benda yang berada di sekitarnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah yaitu peneliti membatasi penelitian pada permasalahan pengaruh model permainan sepakbola gojak terhadap tingkat kemampuan passing siswa kelas IX SMP KY Ageng Giri Demak

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan alasan pemilihan judul di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model permainan gojak sebagai model pembelajaran teknik dasar passing dalam sepakbola?
2. Apakah model permainan gojak dapat digunakan sebagai model pembelajaran teknik dasar passing sepakbola?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model permainan dalam pendidikan jasmani terutama *passing* sepak bola dengan permainan *GOJAK*. Serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang terdapat disekolah yang digunakan secara maksimal.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi metode pembelajaran *passing* dalam sepak bola melalui media permainan *GOJAK* pemahaman dan kemampuan gerak dalam upaya peningkatan prestasi olahraga siswa khususnya di sekolah. Dijadikan masukan bagi pengkaji dan pelaksana proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga dalam memilih serta melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif.

1.6.2. Manfaat praktis

Untuk memperkaya ruang lingkup penelitian pada bidang pendidikan jasmani khususnya pada proses pembelajaran sepak bola yaitu :

1. Bagi siswa

Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dapat meningkatkan minat dan kemampuan *passing* dalam sepak bola serta mendukung pencapaian prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kreatifitas guru pendidikan jasmani dalam mengembangkan pembelajaran agar menjadi pembelajaran aktif, inovatif dan menyenangkan. Sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternatif pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Bagi penulis

Sebagai model dalam menyusun skripsi untuk memperoleh gelar keserjanaan bidang studi pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi. Sebagai bahan

perbandingan antara ilmu yang di dapat di lembaga instansi dengan yang di dapat di lapangan.

4. Bagi sekolah

Sebagai umpan dalam pembenahan kinerja guru dan meningkatkan kualitas lulusan peserta didik.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk terdapat modifikasi yang efisien bagi anak siswa Sekolah Menengah Pertama Pertama agar dapat melakukan pembelajaran sesuai fisik dan kemampuannya, sehingga lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam model permainan *GOJAK* diantaranya : bola, lapangan, gawang berbentuk garis.

Secara umum model permainan *GOJAK* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap permainan sepak bola dan teknik dasarnya terutama *passing* dan menggugah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Produk yang diharapkan akan dihasilkan dari penelitian ini yang berupa model permainan *GOJAK* sesuai dengan karakteristik siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama, yang dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran diantaranya (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)

Tabel 1.1 Spesifikasi Produk Permainan *GOJAK*

Spesifikasi Produk	Modifikasi
--------------------	------------

Lapangan	15x5 meter
Pemain	5 Pemain
Fasilitas	Lapangan yang dimodifikasi
Waktu	2X10 menit
Peralatan	Bola, Peluit, Stopwatch

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan model pembelajaran sepakbola melalui permainan gojak bagi siswa SMP ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat pembelajaran permainan sepak bola yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani selama ini masih jauh dari yang di harapkan. Pembelajaran permainan sepakbola masih bersifat tradisional, karena masih menggunakan peraturan yang masih baku. Padahal tidak semua siswa mampu menerapkan peraturan yang baku dalam permainan sepakbola. Pelaksanaan permainan sepakbola bagi siswa sekolah menengah pertama masih disamakan dengan permainan sepak bola pada orang dewasa dan belum dimodifikasi sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa. Hal ini dapat menyebabkan tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan yang diharapkan, seperti halnya pencapaian tujuan untuk mengembangkan dan peningkatan kebugaran jasmani.

Pemecahan masalah pembelajaran permainan sepakbola di SMP, melalui penerapan model pembelajaran permainan sepakbola gojak bagi siswa diharapkan dapat digunakan dan membantu guru Pendidikan Jasmani dalam memberikan pembelajaran permainan sepak bola, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkatkan dan sesuai dengan tujuan yang di harapkan.